

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut usia atau Lansia merupakan seorang individu yang sudah menginjak usia diatas 60 tahun (Kemenkes RI, 2016). Dalam Undang-undang kesejahteraan lanjut usia No. 13 Tahun 1998, Lanjut usia atau lansia adalah seorang individu baik laki-laki atau perempuan yang telah menginjak usia diatas 60 tahun. Jumlah Lanjut usia akan terus meningkat diiringi dengan kemajuan dalam bidang kesehatan yang dsertai dengan peningkatan angka harapan hidup pada lansia (BPS, 2019). Pada Saat ini, Indonesia sudah memasuki periode dimana angka harapan hidup mengalami peningkatan disertai juga dengan meningkatnya jumlah Lanjut Usia (Lansia). Pada tahun 2010 jumlah populasi lanjut usia di Indonesia meningkat sekitar 18 juta jiwa (7,56%), kemudian tahun 2019 sekitar 25,9 juta jiwa (9,7%), dan tahun 2035 diprediksi akan mengalami peningkatan sekitar 48,2 juta jiwa (15,77%) (Kemenkes RI, 2019).

Badan Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO), memprediksi pada tahun 2025 jumlah lanjut usia seluruh dunia mencapai 1,2 miliar dan mengalami peningkatan hingga 2 miliar pada tahun 2050. WHO (World Health Organization) yang memprediksi pada tahun 2025 jumlah lansia didunia (75%) berpengaruh di negara berkembang (WHO, 2013). Data Kemenkes RI (2017)

mengungkapkan bahwa lanjut usia di Indonesia ada 23,66 juta (9,03%). proyeksi populasi lanjut usia pada tahun 2020 (27,08 juta), tahun 2025 (33,69 juta), tahun 2030 (40,95 juta) dan tahun 2035 (48,19 juta).

Dalam waktu 50 tahun terakhir, lanjut usia di Indonesia mengalami peningkatan hingga dua kali lipat dari tahun 1971-2019 yaitu mencapai 9,6% (25 juta), di antaranya mengungkapkan bahwa 9,38% lansia tinggal seorang diri, lansia berjenis kelamin wanita tinggal sendiri hampir 3 kali lipat dari lansia berjenis kelamin pria (13,39% berbanding 4,98%). Di Indonesia sebagian besar terdiri dari lanjut usia muda (60-69 tahun), terhitung 63,82%, paruh baya dan lanjut usia (70-79 tahun) dan lanjut usia (di atas 80 tahun), masing-masing 27,68% dan 8,50% (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2019).

Mernurut World Health Organization (2016), pada tahun 2016 angka harapan hidup Indonesia rata-rata 69 tahun yaitu 67 tahun pada pria dan 71 tahun pada wanita. Badan Pusat Statistik atau BPS (2018), mengemukakan bahwa pada tahun 2018 angka harapan hidup Indonesia mengalami peningkatan menjadi 71,2 tahun yaitu 69,3 tahun pada laki-laki dan 73,19 tahun pada perempuan. Dalam waktu hampir 5 dekade, persentase lansia di Indonesia mengalami peningkatan sekitar 2 kali lipat dari tahun 1971 hingga 2019, dimana Lansia wanita berjumlah lebih banyak dibandingkan jumlah lansia pria, yakni sekitar 10,10 % banding 9,10 %. Jumlah data lanjut usia yang

berada di Indonesia, didapatkan lanjut usia muda (60-69 tahun) 63,82%, berikutnya lanjut usia madya (70- 79 tahun) 27,68%, dan lanjut usia tua (80 tahun keatas) 8,50%. Tahun 2019 didapatkan bahwa terdapat 5 provinsi yang memiliki penduduk lanjut usianya mencapai 10%, yakni : DI Yogyakarta (14,50%), Jawa Tengah (13,36%), Jawa Timur (12,96%), Bali (11,30%) dan Sulawesi Barat (11,15%) (Badan Pusat Statistik, 2019).

Penduduk Lansia terbagi antara di perkotaan dan di pedesaan. Penduduk lanjut usia di perkotaan memiliki presentase lebih tinggi daripada di pedesaan (52,80% berbanding 47,20%). Lansia yang berada di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2020 diperkirakan memiliki presentase sejumlah 6,78%. di kota Samarinda sejumlah 6,48%, Kutai Kartanegara sejumlah 7,80%, Kutai Barat sejumlah 8,71%, Kutai Timur sejumlah 5,28%, Penajam sejumlah 8,27%, Paser sejumlah 6,70%, Balikpapan sejumlah 6,99%, Berau sejumlah 6,26%, Bontang sejumlah 3,64% kemudian Mahakam Ulu sejumlah 10,83% (DBPS Kaltim, 2020).

Pada saat seorang individu memasuki umur Lansia, mereka akan merasakan beragam masalah kesehatan, terutama masalah kesehatan yang berkaitan dengan proses menua yaitu, seperti hipertensi, kanker, gangguan pada jiwa, dan penyakit degeneratif (man made diseases) yang akan mengalami peningkatan (Kemenkes RI, 2013). Menua merupakan proses pada kehidupan seseorang yang

ditandai dengan adanya perubahan pada penurunan sistem imunitas dalam melewati rangsangan dari dalam ataupun luar tubuh (Kholifah, 2016).

Fase integritas secara psikologis yaitu fase dimana pada saat seseorang memenuhi tinjauan hidup (life review) dan evaluasi yang akan menggambarkannya pada perjalanan hidup seorang individu, serta akan senantiasa mengartikan perubahan hidup (Santrock, 2013). Perubahan dalam kehidupan yang dialami yaitu, seperti pensiun, kematian pasangan, keinginan menjaga pasangan, penyakit dan penurunan kemampuan pada fisik (Nevid, Rathus & Greene, 2005 dalam Santrock 2013). Stressor yang meningkat dan kejadian dalam kehidupan yang kurang baik dapat mengakibatkan permasalahan pada mental serta psikososial pada lanjut usia (lansia) diantaranya seperti gangguan daya ingat (short term memory), frustrasi, anxiety, kesepian, hingga mengakibatkan depresi (Hawari, 2011).

Dengan terjadinya penambahan umur, lansia akan merasakan suatu perubahan yang terjadi pada tubuhnya. Perubahan tersebut dapat mengakibatkan masalah kepada kesehatan lanjut usia jika diabaikan. Perubahan yang akan terjadi kepada tubuh lanjut usia yaitu perubahan fisik serta gangguan pada sistem kardiovaskuler, gangguan sistem muskuluskeletal, gangguan sistem pernapasan dan lain-lainnya. Dapat juga terjadi perubahan pada psikososial dan

perubahan pada psikologis yang akan menjadi masalah kesehatan pada lansia yaitu, seperti Depresi (Dewi, 2015).

Menurut National Institute Of Mental Health (2010), Depresi ialah gangguan yang terjadi pada mental yang ditandai dengan, perasaan sedih serta kecemasan. Gangguan yang dialami tersebut akan mengilang dalam beberapa hari akan tetapi dapat juga berlanjut yang dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari.

Prevalensi depresi pada lansia di dunia dengan rata-rata usia 60 tahun diperkirakan terdapat 500 juta jiwa. World Health Organization (2012) mengemukakan bahwa ada 100 juta kasus depresi setiap tahunnya (Evy, 2012). Prevalensi depresi penduduk yang ada di Indonesia berusia >15 tahun berdasarkan Laporan Nasional Rikesdas, sebanyak 6,1% (Rikesdas, 2018). Hasil laporan nasional Riset Kesehatan Dasar 2018, menyatakan bahwa prevalensi lanjut usia berumur 55-64 tahun mengalami depresi sebanyak 6,5%, lansia usia 65-74 tahun sebanyak 8,0%, dan lansia usia diatas 75 tahun sebanyak 8,9% (Rikesdas, 2018). Prevalensi depresi di provinsi Kalimantan Timur berusia >15 tahun yang mengalami depresi sebanyak 6,23%, jumlah prevalensi depresi di Samarinda sebanyak 5,47%. Prevalensi depresi pada lansia usia 55-64 tahun sebanyak 6,51%, pada lansia usia 65-74 tahun sebanyak 7,57%, lansia usia > 75 tahun sebanyak 15,50% (Rikesdas, 2018).

Diketahui bahwa depresi adalah salah satu masalah kesehatan yang memiliki dampak buruk. Oleh karena itu, diperlukan adanya penanganan pada depresi ialah dengan melalui upaya peningkatan spiritual. Dalam beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keimanan atau Spiritual seseorang berkaitan dengan daya tahan seseorang dalam menjalani berbagai masalah kehidupan, salah satu faktor pencetusnya ialah depresi (Abidin, 2017). Spiritualitas dapat dijadikan sumber coping yang adaptif karena jika tidak terpenuhi kebutuhan spiritual maka, akan menenangkan hati dalam jiwa seseorang hingga mencegah terjadinya depresi.

Spiritualitas adalah faktor penting bagi seseorang dalam mencapai keseimbangan yang diperlukan untuk memenuhi kesejahteraan, dan dapat beradaptasi dengan penyakit. Spiritual ialah salah satu 4 unsur dalam kesehatan menurut World Health Organization (WHO), maka dari itu, spiritualitas tidak akan lepas dari kesehatan seseorang (Potter et al., 2016). Spiritual adalah sesuatu yang diyakini oleh seorang individu dalam keterlibatannya dengan kekuatan yang lebih tinggi (Tuhan), yang dapat menyebabkan suatu harapan dengan kecintaan terhadap padanya (Tuhan), serta permohonan maaf atas segala kesalahan yang pernah dilakukan (Nurul Karomah, 2015).

Menurut Padila (2013) mengemukakan bahwa keyakinan dan juga kepercayaan pada Tuhan dapat meringankan penderitaan pada

disaat seseorang yang merasakan kesedihan, meraskan kesepian, serta keputusasaan, lansia akan dapat memperoleh kekuatan dirinya. Lalu, dapat juga menjaga kesehatan pada mental, menghambat penyebab yang timbul pada penyakit atau stress fisik.

Dimensi pada spiritual akan berupaya untuk mempertahankan keharmonisan atau kecocokan pada dunia luar, dalam mendapatkan kekuatan ketika seseorang sedang dalam menghadapi depresi, stress emosional, penyakit fisik atau kematian (Cahyono 2012).

Menurut Yusuf (2017), Karakteristik spiritual itu dibentuk dengan adanya agama, keyakinan, pengetahuan, cinta yang tulus, rasa memiliki, penghormatan pada kehidupan dan pemberian kekuatan pada pribadi sehingga dapat menjadi cerminan pada hubungan dengan diri sendiri, orang lain, alam semesta dan hubungan dengan Tuhan.

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil nilai koefisien korelasi $-0,767$ dan signifikan $<0,01$. Jika interpretasi koefisien korelasinya bernilai $0,76-1,00$ maka tingkat hubungannya adalah kuat atau sempurna. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat spiritual dengan tingkat depresi pada lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta yang ditandai dengan hasil nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,01$. Kemudian koefisien korelasi jika bernilai $+$ (positif) maka berarti 2 variabel memiliki hubungan searah, begitu pula sebaliknya

jika koefisien korelasinya bernilai – (negatif) maka korelasi 2 variabel tersebut bersifat berlawanan. Pada penelitian diatas didapatkan hasil sebesar -0,767 sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat spiritual maka semakin rendah atau normal tingkat depresi pada lansia Menurut Abi Yoga ,dkk (2020).

Menurut Aprilissa, dkk (2016) pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Banjarbaru memiliki spiritual dengan kategori tinggi yang berjumlah 46 responden (92.0%), untuk tingkat depresi terbanyak adalah kategori ringan yang berjumlah 33 reponden (66.0%), terdapat hubungan yang kuat antara spiritual dengan tingkat depresi pada lansia dengan hasil yang signifikan $0,000 < 0,005$ dan hasil dari nilai korelasi -0,939. Hasil tersebut diperoleh pada penelitian yang dilakukan ini bahwa spiritual yang tinggi terdapat depresi yang ringan karena oleh terdapat program spiritual yang diadakan pihak Panti hingga dengan adanya pembinaan tersebut dan pembinaan mental yang diharapkan mampu mempengaruhi dan meningkatkan spiritual lansia dan dapat meringankan tingkat depresi yang dirasakan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diketahui bahwa angka harapan hidup lansia dapat menyebabkan berbagai masalah pada kesehatan mulai dengan kesehatan fisik hingga kesehatan mental yang mempengaruhi kehidupan lansia dan penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat Spiritual pada lansia dengan kategori

Rendah, Sedang dan Tinggi. Dari banyaknya data riset yang menunjukkan terdapat hubungan Antara Tingkat Spiritual dan tingkat depresi pada lansia, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian literature review dengan menganalisis kembali hasil penelitian sebelumnya mengenai “Hubungan Antara Tingkat spiritual dengan Tingkat Depresi pada Lansia”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah proposal dalam bentuk literature review ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat spiritual dengan tingkat depresi pada lansia.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penulisan proposal dalam bentuk *literature review* ini memiliki tujuan untuk memberikan informasi berdasarkan evidence yang telah didapatkan dari hasil *literature review* yang berkaitan dengan hubungan tingkat spiritual dengan tingkat depresi pada lansia.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi jurnal yang terkait dengan karakteristik responden.
- b. Untuk mengidentifikasi jurnal yang terkait dengan tingkat spiritual dengan Tingkat Depresi pada Lansia.

- c. Untuk menganalisis jurnal terkait dengan Hubungan tingkat spiritual dengan Tingkat Depresi pada Lansia.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan Penelitian ini akan memberikan manfaat dalam berbagai hal, Sebagai berikut :

1. Manfaat praktis

a. Bagi Keluarga

Hasil dari penelitian *Literature Review* ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya tingkat Spiritual terhadap pencegahan Depresi pada Lansia

b. Bagi Profesi Keperawatan

Untuk mengembangkan dan meningkatkan pendidikan dalam bidang keperawatan secara profesional untuk meningkatkan mutu dalam pelayanan keperawatan.

c. Bagi peneliti

Diharapkan hasil dari Penelitian *Literature Review* ini bisa menjadi pengalaman yang berharga dalam menaikkan pengetahuan dan Sanggup menganalisis sesuatu kasus dengan memakai metode pikir yang Kritis serta ilmiah. Tidak hanya itu, bisa Pula membagikan serta Tingkatan Depresi pada Lanjut Usia.

E. Keaslian Penelitian

| No. | Nama Penulis dan Tahun | Judul | Metode dan Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|--|---|---|---|---|
| 1. | Ema Dessy Naediwati , Ahmad Husairi , Fauzan Muttaqien, (2013) | Tingkat Kesejahteraan Spiritual dengan Tingkat Depresi pada Lansia Muslim | <p>Desain Penelitian : <i>Cross-sectional</i></p> <p>Instrument : Kuesioner <i>Geriatric Depression Scale (GDS)</i></p> <p>Sampel : Jumlah sampel yaitu 52 responden diambil dengan secara <i>purposive sampling</i></p> <p>Analisis : <i>Uji Gamma dan Somers'd</i></p> <p>Hasil Penelitian : Dari Hasil penelitian dengan menggunakan analisis uji korelasi Gamma dan Somers'd didapatkan hasil bahwa ada hubungan berpola negatif dengan kekuatan hubungan sedang ($p = 0,005$, $p < 0,05$, $r = -0,421$)</p> | <p>Variabel Independen : Tingkat Spiritual</p> <p>Variabel Dependen : Tingkat Depresi pada Lansia</p> | <p>Sifat Penelitian: Penelitian Deskriptif</p> <p>Jenis Penelitian: <i>Literature Review</i></p> <p>Jumlah sampel: 15 jurnal <i>literature review</i></p> <p>Tempat penelitian: Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur</p> <p>Waktu penelitian: Februari 2021</p> |

| | | | | | |
|----|--|---|---|---|---|
| | | | kesimpulannya bahwa dalam penelitian ini ada hubungan antara tingkat kesejahteraan spiritual dengan tingkat depresi pada lansia Muslim di PSTW Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan. | | |
| 2. | Syaifuddin Kurnianto, Purwaningsih, Hanik Endang Nihayati (2019) | Penurunan Tingkat Depresi pada Lansia dengan pendekatan bimbingan spiritual | <p>Desain Penelitian : <i>Cross -Sectional</i></p> <p>Instrument : Kueioner yang digunakan <i>DSES (Daily Spiritual Exercise Scale) dan GDS (Geriatric Depression Scale)</i></p> <p>Sampel : jumlah sampel sebanyak 10 orang lansia mengambil dengan <i>purposive sampling</i></p> <p>Analisis : <i>Uji wilcoxon sign rank test</i></p> <p>Hasil Penelitian : Hasil penelitian</p> | <p>Variabel Independen : Tingkat Spiritual</p> <p>Variabel Dependen : Tingkat Depresi pada Lansia</p> | <p>Sifat Penelitian: Penelitian Deskriptif</p> <p>Jenis Penelitian: <i>Literature Review</i></p> <p>Jumlah sampel: 15 jurnal <i>literature review</i></p> <p>Tempat penelitian: Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur</p> <p>Waktu penelitian: Februari 2021</p> |

| | | | | | |
|----|--|---|--|--|--|
| | | | menunjukkan, setelah diberikan bimbingan spiritual sesuai agama Islam, skor (peringkat) depresi lansia mengalami penurunan dibandingkan sebelum diberikan bimbingan spiritual sesuai agama Islam dengan nilai signifikan $p = 0,005$. | | |
| 3. | Ratna sari Rumakey, Merryana adriani, Retno Indrawati, (2020) | Pengaruh Terapi Kognitif Spiritual Terhadap Penurunan Depresi pada Lansia di panti Werdha | Desain Penelitian : <i>cross sectional</i> Instrument : <i>DSES (Daily Spiritual Exercise Scale) dan GDS (Geriatric Depression Scale)</i> Sampel : Pengambilan sampel dengan teknik <i>Simpel random Sampling</i> Responden dalam penelitian ini sebanyak 62 lansia Analisis : | Variabel Independen : Tingkat Spiritual Variabel Dependen : Tingkat Depresi pada Lansia | Sifat Penelitian: Penelitian Deskriptif Jenis Penelitian: <i>Literature Review</i> Jumlah sampel: 15 jurnal <i>literature review</i> Tempat penelitian: Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Waktu penelitian: Februari 2021 |

| | | | | | |
|----|--|---|--|---|---|
| | | | <p><i>Uji Wilcoxon Signed Ranks Test.</i></p> <p>Hasil Penelitian : Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terapi kognitif spiritual terhadap penurunan depresi, ditandai p-value = 0,000.</p> | | |
| 4. | Aprilissa, Sr. Anastasia, Sri Mulyani (2016) | Hubungan Spiritualitas Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia | <p>Desain Penelitian : <i>Cross -Sectional</i></p> <p>Instrument : <i>DSES (Daily Spiritual Exercise Scale) dan GDS (Geriatric Depression Scale)</i></p> <p>Sampel : Diambil dengan sebanyak 50 responden dari 108 lansia</p> <p>Analisis : <i>Uji Spearman Rank</i></p> <p>Hasil Penelitian : Pada Hasil Penelitian didapatkan bahwa Spiritual dapat mengatasi masalah depresi</p> | <p>Variabel Independen : Tingkat Spiritual</p> <p>Variabel Dependen : Tingkat Depresi pada Lansia</p> | <p>Sifat Penelitian: Penelitian Deskriptif</p> <p>Jenis Penelitian: <i>Literature Review</i></p> <p>Jumlah sampel: 15 jurnal <i>literature review</i></p> <p>Tempat penelitian: Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur</p> <p>Waktu penelitian: Februari 2021</p> |

| | | | | | |
|--|--|--|---|--|--|
| | | | <p>pada lansia. Kegiatan atau program spiritual dan pembinaan mental dapat meningkatkan spiritual untuk mengurangi depresi pada lansia.</p> | | |
|--|--|--|---|--|--|